
**DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 REFLEKSI ABAD XXI
TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS DAN RESPON
SISWA SMA DALAM PEMBELAJARAN**

Sujito

SMA Negeri 1 Tuban

smansatuban@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum 2013 sebagai refleksi abad XXI terhadap peningkatan aktivitas dan respon siswa SMA dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Tuban mencakup 31 kelas dengan populasi sebanyak 940 siswa yang melibatkan responden 284 sebagai sampel. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif implementasi kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa implementasi kurikulum 2013 berdampak positif terhadap peningkatan motivasi aktivitas dan respon siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar ditandai adanya perubahan sikap yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran sering sekali melakukan aktivitas bekerja sama dalam kelompok proaktif, tanggung jawab, disiplin, peduli, responsif, dan santun dalam pemecahan masalah kompetensi pembelajaran. Implementasi kurikulum 2013 sebagai langkah strategis menghadapi tantangan globalisasi pasar bebas dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan diperlukan sumber daya manusia unggul. Sejalan adanya implementasi kurikulum 2013 transformasi pengetahuan dan keterampilan membuat siswa menjadi kreatif, produktif, cerdas, inovatif untuk mengantisipasi dan memperoleh solusi jika terjadi perubahan zaman era globalisasi.

Kata kunci : implementasi, kurikulum 2013, refleksi, pembelajaran

Abstract

The aim of this reserch is to describe aplication of curriculum 2013 as the reflection of 21 st century al improving learning and response in studens SMA Negeri 1 Tuban using saintifik approrck. Reserch area in SMA Negeri 1 Tuban with the member of the studens 940 person this reserch involvend of 284 respondenec as the sampling of this reserch. The reserch teching in descriptive qualitative reserch the analize using of descriptive analize implementation curriculum 2013 have the positive. Impact at the improving student response and motivatin in the process of learing activity it this mark, to change the student`s attitude at the learing activating specian when the studens doing work together in grouping shouning proactive, responsible, responsive, drciphnce and concernis so the studens have competence to solve the problem in learing activating. The implementation of curriculum 2013 as the step of strategy in front of meshet globlae and socreng needed in the futue. In this isse of the problem need the thera re source have / zang competence. The implementation of curriculum 2013 is calud with knowlede transformation and competence so eveng studens becone creative, inopative, smart, productive as materine to prevent in the globalization era.

keyword : implementation, curriculum 2013, reflecting, learning

PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan abad yang dikuasai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pendidikan semakin banyak akan semakin berkualitas dalam mempersiapkan manusia masa depan memasuki masyarakat madani yaitu masyarakat yang saling menghargai satu dengan yang lainnya yang mengakui akan hak asasi manusia, yaitu menghormati dan menghargai prestasi dari para anggota masyarakat sesuai kemampuan yang ditunjukkannya dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup masyarakat yang berlandaskan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan perkembangan masyarakat madani menuntut pemikiran kembali mengenai visi dan misi lembaga pendidikan untuk menentukan sikapnya terhadap peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu proses penyesuaian lembaga pendidikan bukan sekadar mengganti program tetapi juga menuntut perubahan yang sangat fundamental tanpa kehilangan hakikat lembaga pendidikan itu sendiri.

Kehidupan manusia dalam era globalisasi abad ke-21 mempunyai dampak positif dan negatif sehingga bagaimana cara untuk menyikapinya, kita harus mampu merumuskan strategi menghadapi masyarakat abad ke-21 dengan karakteristik tertentu dan bagaimana tuntutan terhadap pengembangan sumber daya manusia yang ada. Proses globalisasi digerakkan oleh dua kekuatan utama yaitu perdagangan dan teknologi yang pada gilirannya mengakibatkan perubahan yang tidak hanya terbatas pada bidang ekonomi, pendidikan, tetapi lebih luas dari kedua hal tersebut. Globalisasi juga membawa dampak perubahan lingkungan strategis yang cukup mendasar ditandai oleh kecenderungan yang berlangsung melanda semua

bangsa di dunia baik pada aspek sosial, budaya, politik, maupun pertahanan dan keamanan.

Karakteristik masyarakat abad ke-21 didukung oleh kemajuan teknologi komunikasi telah melahirkan suatu bentuk baru yaitu dunia tanpa batas. Hal itu berarti komunikasi antar manusia menjadi sangat mudah, cepat, intensif sehingga batas-batas ruang menjadi sirna. Di samping itu juga dikarenakan hancurnya sekat-sekat hubungan perdagangan antar bangsa dengan lahirnya perdagangan pasar bebas. Sejalan dengan lahirnya dunia tanpa batas, yaitu pasar bebas era globalisasi abad ke-21 yang ditopang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu karakteristik masyarakat abad ke-21 adalah lahirnya suatu masyarakat kompetisi melahirkan dunia terbuka telah mengubah seluruh aspek kehidupan manusia baik bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, hak dan kewajiban manusia. Semua kekuatan tersebut telah melahirkan kesadaran global. Salah satu tantangan utama era globalisasi adalah bidang ekonomi, ditandai dengan adanya perdagangan bebas yang tidak mengenal sekat-sekat negara. Persaingan yang berlangsung bukan hanya terjadi antar bangsa, tetapi antar unit ekonomi yang ada dalam suatu negara.

Dampak globalisasi yang terjadi munculnya suatu masyarakat mega kompetisi dimana-mana tempat setiap orang berlomba-lomba untuk membuat yang terbaik mengejar kualitas dan keunggulan. Perjuangan globalisasi diharapkan masyarakat menjadi dinamis terus maju bekerja keras mengejar yang terbaik. Dampak negatif era globalisasi dapat memperlihatkan diri bermacam-macam bentuk ancaman terhadap budaya bangsa. Era globalisasi melahirkan budaya global dapat merupakan ancaman terhadap budaya lokal atau budaya bangsa. Tetapi

sesungguhnya budaya global tidak perlu mematikan budaya lokal karena budaya global merupakan deskripsi global dari budaya manusia sebenarnya merupakan mozaik dari budaya lokal atau bangsa. Budaya lokal atau bangsa berkembang dan terpelihara akan memberi sumbangan yang sangat berarti bagi tumbuhnya budaya global yang sangat beragam coraknya. Bahaya luntarnya budaya global dapat menghilangkan kebanggaan suatu bangsa yang mempunyai identitas bangsa yaitu satu bangsa, satu nusa, satu bahasa. Globalisasi bukan berarti menghilangkan identitas jatidiri bangsa Indonesia tetapi justru memperkuat identitas suatu bangsa. Hal tersebut hanya dapat terjadi apabila sumber daya manusia suatu bangsa dikembangkan menjadi SDM (Sumber Daya Manusia) berkualitas yang unggul, sadar akan identitasnya, sadar akan wawasan nusantaranya.

Sejalan dengan derasnya era globalisasi abad XXI pasar bebas, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah mengantisipasi dengan terobosan melakukan pembaharuan dan penyempurnaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia bidang pendidikan. Banyak unsur sumber daya pendidikan salah satunya adalah kurikulum merupakan satu-satunya aspek pendidikan telah memberikan kontribusi sangat signifikan dalam mewujudkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual relegi, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia. Menghayati serta mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan santun. Oleh sebab itu, apabila kualitas pendidikan akan ditingkatkan maka salah satu aspek yang pertama diperbaiki adalah kurikulumnya. Karena kurikulum merupakan salah satu komponen bidang

pendidikan yang sangat esensial. Jika terjadi suatu perubahan terhadap kurikulum, maka akan berpengaruh pada penataan unsur-unsur pendidikan lainnya. Sehubungan adanya permasalahan tersebut, Pemerintah memandang sangat perlu adanya penyempurnaan kurikulum yang ada dalam upaya mencapai tujuan pendidikan sesuai yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003).

Kurikulum 2013 di dalam rancangannya terdapat elemen perubahan yang sangat signifikan dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman era globalisasi di antaranya standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses pembelajaran, standar penilaian, manajemen sekolah, penyempurnaan pola pikir pembelajaran berpusat pada peserta didik dan interaktif, pola pembelajaran secara jejaring dan aktif, pola pembelajaran mandiri/kelompok dan aktif, pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dan multi media, penguatan tata kelola kurikulum, penguatan dan perluasan materi. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi telah dikembangkan untuk mengarahkan peserta didik menjadi (1) sumber daya manusia yang unggul, peduli, tanggung jawab, responsif, proaktif menjawab tantangan perubahan zaman, (2) sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri.

Berdasarkan latar belakang implementasi kurikulum 2013 telah dimulai pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah sasaran, kemudian setelah empat semester diimplementasikan muncul permasalahan yang perlu ditelaah bersama-sama antara lain : (1)

Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ? (2) Bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 sebagai refleksi abad XXI terhadap peningkatan aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran ?. Berdasarkan dua permasalahan tersebut tujuan kegiatan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 sebagai refleksi abad XXI terhadap peningkatan aktivitas dan respon siswa SMA dalam proses pembelajaran.

Atas dasar berbagai masalah tersebut, maka masalah utama yang diangkat dalam kegiatan penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum 2013 refleksi abad XXI terhadap peningkatan aktivitas dan respon siswa SMA dalam proses pembelajaran.

Kajian Literatur

Hakikat Kurikulum 2013 dan Refleksi Abad XXI

Kurikulum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Moeliono, Anton, 2005) adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan yang cakupan kurikulumnya berisi uraian bidang studi yang terdiri atas beberapa jenis mata pelajaran yang disajikan secara berkaitan antara inti bentuk organisasi kurikulum, kegiatan organisasi kurikulum, muatan lokal disesuaikan kepentingan daerah dan situasi di luar sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan hakikat tersebut, ada dua dimensi kurikulum yaitu pertama rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. Pertama, Standar Kompetensi Lulusan (SKL) diturunkan dari kebutuhan masyarakat. Kedua, standar isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) melalui kompetensi yang bebas mata pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, pengetahuan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi inti yang akan dicapai. Kelima, semua mata pelajaran diikat kompetensi inti. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi prinsip tersebut sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah strategi dalam era globalisasi abad XXI dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Proses globalisasi abad ke-21 diperlukan sumber daya manusia berkualitas yaitu sumber daya manusia yang unggul menghadapi tantangan dan peluang persaingan global. Era globalisasi abad XXI ditandai adanya perubahan yang dahsyat dalam berbagai aspek bidang kehidupan. Abad ke-21 sebagai abad terbuka menuntut sumber daya manusia unggul yang mampu bersaing dalam pergaulan kehidupan bangsa di dunia. Manusia unggul yang dapat bersaing adalah merupakan bagian utama dari sistem pendidikan nasional yang berkualitas. Menghadapi tantangan persaingan global abad XXI dibutuhkan

komitmen konsep pemikiran untuk membangun sumber daya manusia berkualitas dipersiapkan sejak dini. Kehadiran kurikulum 2013 refleksi tuntutan kehidupan masyarakat abad ke-21. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk merespon berbagai tantangan internal yaitu Tujuan Pendidikan Nasional dan tuntutan pendidikan yang mengacu pada delapan Standar Pendidikan Nasional yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Penilaian, Standar Sarana Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Biaya. Serta merespon tantangan eksternal yaitu terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah perkembangan penduduk berdasarkan pertumbuhan penduduk usia produktif, tantangan masa depan meliputi masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, ekonomi berbasis pengetahuan, kemajuan ilmu pengetahuan, kebangkitan industri kreatif, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, investasi, dan transformasi sektor pendidikan. Begitu juga fenomena negatif yang mengemuka di masyarakat perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, gejolak masyarakat.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut (1) Tantangan internal tuntutan pendidikan mengacu kepada delapan Standar Pendidikan Nasional. (2) Tantangan eksternal terkait arus globalisasi dan isu yang mengemuka di masyarakat. (3) Penyempurnaan pola pikir melalui penguatan pola pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pola pembelajaran interaktif, jejaring, aktif, belajar mandiri/kelompok, berbasis klasikal-massal, berbasis multimedia, berbasis kritis. (4) Penguatan tata kelola

kurikulum yaitu penguatan tata kerja guru kolaboratif, manajemen *educational leader*. (5) Penguatan dan perluasan materi yaitu pengurangan dan perluasan materi pembelajaran relevan bagi peserta didik. (6) Karakteristik kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan sikap, pengetahuan, keterampilan, memberi waktu yang cukup, mengembangkan kompetensi, pengalaman belajar peserta didik mampu mengaplikasi materi yang dipelajari.

Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kebutuhan belajar dan aktivitas mengajar harus berjalan memenuhi harapan. Harapan tersebut adalah apa yang menjadi kebutuhan siswa yang belajar, sehingga terarah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan guru. Suasana yang semestinya tercipta dalam proses kegiatan pembelajaran adalah bagaimana peserta didik yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar. Keberhasilan pencapaian kompetensi mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dampaknya berakibat bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban, asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai waktu yang telah dilakukan tanpa peduli apa yang telah diajarkan tersebut dapat dipahami atau tidak oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat B.Uno Hamzah (2011) mengatakan, bahwa salah satu strategi bagaimana menjadikan pembelajaran berlangsung secara aktif sesuai ciri dari pembelajaran aktif adalah (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan dunia nyata, (3) pembelajaran

mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah, (6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media sumber belajar, (7) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (8) guru memantau proses pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses pengembangan potensi dan pembangun karakter setiap siswa sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup bermasyarakat serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Siswa sebagai subjek yang mempunyai kemampuan untuk aktif menemukan, mengidentifikasi, mengolah, mengkonstruksi, menggunakan pengetahuan. Oleh karena itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi ilmu pengetahuan pada proses kognitif dalam menemukan dan memecahkan masalah.

Pemilihan strategi pembelajaran pada prinsipnya merupakan salah satu hal yang esensial wajib dipahami oleh setiap guru. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana telah

dirumuskan pada tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran oleh guru sebaiknya bertolak pada (1) rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (2) analisis kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihasilkan, (3) jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan. Ketiga elemen tersebut selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang dihadapinya. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut agar sungguh-sungguh dalam memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang pendidik perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan kompetensi, situasi, kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi hasil belajar siswa.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menekankan penggunaan pendekatan berbasis proses keilmuan atau saintifik. Prinsip pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma : (1) peserta didik diberi tahu menjadi mencari tahu, (2) guru bukan satu-satunya sumber belajar menjadi berbasis aneka sumber belajar, (3) pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi, (4) pembelajaran verbalisme menjadi keterampilan aplikatif, (5) pembelajaran keseimbangan antara keterampilan meta fisik dengan keterampilan mental, (6) pembelajaran pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik, (7) pembelajaran yang berlangsung di rumah, sekolah, dan di masyarakat, (8) pembelajaran mengutamakan penerapan nilai keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan kreativitas, (9) pembelajaran yang menerapkan siapa saja adalah guru, siapa saja adalah

siswa, dimana saja adalah kelas, (10) pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, (11) pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan membuat peserta didik mengalami perubahan yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan sikap belajar yang benar serta mengaplikasikan materi dan nilai-nilai yang ada di dalamnya untuk orang lain dalam kehidupan yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini dilakukan untuk bisa menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan serta bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa dari perwakilan kelas X, XI, XII SMA Negeri 1 Tuban. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 284 siswa dari semua jenjang kelas yang telah ditentukan.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penyebaran angket. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Langkah-langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) memilih acak sampel siswa di kelas pada populasi terjangkau, (2) membagi acak angket pada sampel siswa dalam perwakilan kelas, (3) mengambil sampel acak sebanyak 284 siswa di SMA Negeri 1 Tuban. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode angket (kuesioner) yang dilakukan dengan menyebarkan pernyataan kepada seluruh responden yang terpilih. Jenis kuesioner yang dilakukan adalah kuesioner berstruktur dengan skala rating. Pernyataan telah disiapkan

dengan menggunakan empat alternatif jawaban sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Teknik data penelitian tersebut dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu catatan pengamatan lapangan dan observasi.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono:2010) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sugiyono (2010), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification (simpulan data). Analisis data penelitian kuantitatif pada penelitian ini hanya berupa analisis deskripsi implementasi kurikulum 2013 refleksi abad XXI untuk meningkatkan respon dan aktivitas siswa dalam kualitas pembelajaran.

Langkah-langkah analisis data dalam kegiatan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1) Reduksi data

Kegiatan pada tahap ini adalah mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan melakukan pengkodean terhadap data.

2) Menyajikan data

Hasil dari kegiatan reduksi data disajikan dalam klasifikasi berdasarkan kriteria tertentu sehingga memberikan gambaran pemerolehan jawaban atas masalah dalam penelitian.

3) Menyimpulkan hasil

Pada tahap penyimpulan kegiatan yang dilakukan adalah menginterpretasi data untuk

menghasilkan suatu temuan. Kegiatan penyimpulan kemudian diikuti dengan triangulasi yang dilakukan dengan meninjau kembali catatan lapangan, teman sejawat, dan guru.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagaimana telah diuraikan di awal, bahwa penelitian ini akan memperoleh gambaran (deskripsi) berkait dengan dampak implementasi kurikulum 2013 refleksi abad XXI terhadap peningkatan aktivitas dan respon siswa SMA dalam pembelajaran. Penelitian ini mencakup semua jenjang kelas di SMA Negeri 1 Tuban, yaitu kelas X, XI, XII, termasuk kelas XII aksel. Pada tabel 1 menyajikan tentang jumlah siswa sebagai populasi dan responden tiap jenjang kelas dalam penelitian ini. Pada tabel 1, dapat

diketahui bahwa responden tiap jenjang kelas X, XI, XII, termasuk kelas XII aksel yang diambil dalam penelitian ini hampir setara. Tabel 1 menunjukkan sampel siswa kelas X IPA 77 anak, kelas X IPS 20 anak, kelas XI IPA 76 anak, kelas XI IPS 20 anak, kelas XII IPA 78 anak, kelas XII IPS 10 anak, dan kelas XII aksel 3 anak.

Instrumen penelitian mengadopsi dari para pakar pengembang instrumen penelitian di bidang masing-masing serta hasil penelitian sebelumnya. Instrumen dikembangkan dalam bentuk pernyataan. Untuk memberikan tanggapan terhadap pernyataan dalam instrumen responden diberikan 4 kategori alternatif tanggapan yang disesuaikan dengan pernyataan menggunakan skala grafis (rating scale) (Sukmadinata, 2005).

Tabel 1

Sampel Penelitian Siswa SMA Negeri 1 Tuban Jawa Timur

No	Jenjang Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	X IPA	8 kelas	256	77
2	X IPS	2 kelas	64	20
3	XI IPA	8 kelas	253	76
4	XI IPS	2 kelas	64	20
5	XII IPA	8 kelas	261	78
6	XII IPS	2 kelas	32	10
7	XII Aksel	1 kelas	10	3
	Jumlah	31 kelas	940	284

Sementara itu, hasil penelitian siswa SMA Negeri 1 Tuban berkait dengan aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukannya tampak pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Data Aktivitas Siswa

No	Indikator Aktivitas Siswa	Skala (%)			
		1	2	3	4
1	Aktif menganalisis, menjawab pertanyaan dari guru, menjaga kertertiban dan ketenangan kelam dalam pembelajaran	-	-	5	95
2	Mengerjakan tugas kelompok tepat waktu sesuai petunjuk yang diberikan guru	-	-	45	55
3	Melakukan aktivitas kerja sama dalam kelompok mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi atau menalar, mengkomunikasikan hasil konseptual.	-	-	10	90
4	Bekerjasama sesama teman dengan tanggung jawab, disiplin, peduli, proaktif, responsif, santun dalam pembelajaran.	-	-	15	85
5	Mengomunikasikan hasil aktivitas konseptual melalui presentasi atau unjuk kerja di depan kelas	-	-	8	92
6	Meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru dalam mengerjakan tugas pada kegiatan pembelajaran	-	-	70	30
7	Berani mengemukakan pendapat di depan kelas, bisa meyakinkan teman dan guru	-	-	60	40
8	Mengutamakan kerja kelompok karena hasilnya memuaskan serta dapat mengurangi kesalahan mengerjakan tugas	-	-	7	93
9	Membantu teman yang menghadapi kesulitan mengerjakan tugas dari guru	-	-	12	88
10	Mengutamakan pendapat pribadi dalam aplikasi pembelajaran diskusi kelompok	91	9	-	-
11	Melakukan aktivitas kerja kelompok untuk menghasilkan kinerja melalui presentasi atau unjuk karya	-	30	70	-
12	Tidak menyukai pengembangan ide (hal) baru dalam bentuk hasil produk atau karya	89	11	-	-
13	Hanya mengembangkan ide-ide yang sudah ada	80	20	-	-
14	Dapat mengembangkan ide melalui aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari	-	35	65	-

Keterangan :

- 1 = Kurang Sekali
- 2 = Kurang
- 3 = Sering
- 4 = Sering Sekali

Berkait dengan aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran sebagaimana dalam tabel 2, menunjukkan bahwa (1) 95% siswa menyatakan sering sekali aktif menganalisis, menjawab pertanyaan dari guru, menjaga kertertibn dan ketenangan kelas dalam pembelajaran, dan hanya 5% yang menyatakan sering; (2) 55% siswa menyatakan sering sekali mengerjakan tugas kelompok tepat waktu sesuai petunjuk yang diberikan guru, dan hanya 45% yang menyatakan sering; (3) 90% siswa menyatakan sering sekali melakukan aktivitas kerja sama dalam kelompok mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi atau menalar, mengomunikasikan hasil konseptual, dan hanya 10% yang menyatakan sering; (4) 85% siswa menyatakan sering sekali bekerjasama sesama teman dengan tanggung jawab, disiplin, peduli, proaktif, responsif, santun dalam pembelajaran, dan hanya 15% yang menyatakan sering; (5) 92% siswa menyatakan sering sekali mengomunikasikan hasil aktivitas konseptual melalui presentasi atau unjuk kerja di depan kelas, dan hanya 8% yang menyatakan sering; (6) 30% siswa menyatakan sering sekali meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru dalam mengerjakan tugas pada kegiatan pembelajaran, dan hanya 70% yang menyatakan sering; (7) 40% siswa menyatakan sering sekali berani mengemukakan pendapat di depan kelas dan bisa meyakinkan teman serta guru, dan hanya 60% yang menyatakan sering; (8) 93% siswa menyatakan sering sekali mengutamakan kerja kelompok karena hasilnya memuaskan serta dapat mengurangi kesalahan mengerjakan tugas, dan hanya 7% yang menyatakan sering; (9) 88% siswa menyatakan sering sekali membantu teman yang menghadapi kesulitan mengerjakan tugas dari guru, dan hanya 12% yang menyatakan sering.

Sikap aktivitas siswa mengungkapkan pendapat dalam kerja kelompok sebagaimana dalam tabel 2 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa (10) 91% siswa menyatakan kurang sekali mengutamakan pendapat pribadi dalam aplikasi pembelajaran diskusi kelompok, dan hanya 9% yang menyatakan kurang; (11) 70% siswa menyatakan sering melakukan aktivitas kerja kelompok untuk menghasilkan kinerja melalui presentasi atau unjuk karya, dan hanya 30% yang menyatakan kurang; (12) 89% siswa menyatakan kurang sekali tidak menyukai pengembangan ide (hal) baru dalam bentuk hasil produk atau karya, dan hanya 11% yang menyatakan kurang; (13) 80% siswa menyatakan kurang sekali hanya mengembangkan ide-ide yang sudah ada, dan hanya 20% yang menyatakan kurang; (14) 65% siswa menyatakan sering dapat mengembangkan ide melalui aplikasi materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, dan hanya 35% yang menyatakan kurang.

Dari temuan di atas dapat dianalisis bahwa secara simbolis implementasi Kurikulum 2013 refleksi abad XXI memberi gambaran motivasi aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran pada tujuh jenjang kelas terdiri dari 31 kelas dengan terinci jumlah populasi 940 siswa dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 284 siswa dalam membangun kinerja aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Fenomena tersebut walaupun terbatas tentunya sangat menggembirakan dimensi kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 yang telah diterapkan dengan pendekatan saintifik sesuai kecocokan model pembelajaran yang telah dipilih oleh guru dengan kompetensi yang ada sangat berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran

yang menunjang peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Dalam konteks implementasi kurikulum 2013 ini, dapat dimaknai bahwa guru telah berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator mendukung partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yang pada gilirannya upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan sebuah keniscayaan reflkesi menghadapi tantangan perubahan abad XXI pasar bebas.

Sementara itu, hasil penelitian siswa di SMA Negeri 1 Tuban berkait dengan respon siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan tampak pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Data Prosentase Hasil Respon Siswa

No	Indikator Respon Siswa	Prosentase Respon Siswa (%)			
		1	2	3	4
1	Apakah kamu senang terhadap materi pembelajaran sesuai alat bantu bahan ajar	-	-	12	88
2	Apakah kamu senang menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru	-	-	89	11
3	Apakah kamu senang pembelajaran dengan menggunakan model yang telah ditentukan oleh guru	-	-	10	90
4	Apakah kamu senang mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan dari sekolah	-	26	74	-
5	Apakah kamu melakukan tugas yang dibebankan guru dapat selesai tepat waktu	-	20	80	-
6	Apakah kamu merasa mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai model pembelajaran yang ditentukan	-	-	9	91
7	Apakah pembelajaran dengan model yang ditentukan guru dapat meningkatkan hasil respon siswa dalam proses pembelajaran	-	-	14	86
8	Apakah kamu belajar jika hanya ada ulangan harian atau semesteran saja	86	14	-	-
9	Apakah kamu merasa sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas	75	25	-	-
10	Apakah kamu merasa terbiasa dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai petunjuk dari guru	-	-	88	12
11	Apakah kamu merasa senang bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru di kelas	-	-	86	14
12	Apakah kamu merasa senang suasana kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas	-	-	8	92
13	Apakah kamu merasa senang jika semua materi kompetensi dasar diajarkan sesuai model yang telah ditentukan oleh guru	-	-	10	90
14	Apakah kamu bergantung orang lain ketika menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru	83	17	-	-
15	Apakah kamu merasa dapat menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari	-	-	91	9
16	Apakah kamu merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki oleh teman lain	-	70	30	-
17	Apakah kamu mengutamakan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang teman hadapi	-	29	71	-
18	Apakah kamu menghindari kerja tim kelompok karena hasilnya kurang memuaskan	89	11	-	-

Keterangan :

1. = Kurang Sekali
2. = Kurang
3. = Senang
4. = Sangat Senang

Dari tabel 3 di atas menggambarkan respon yang dimiliki siswa SMA Negeri 1 Tuban berkembang sangat signifikan dalam kegiatan pembelajaran, indikator akan hal tersebut paling tidak ditunjukkan adanya beberapa data sebagai berikut. (1) 88% siswa menyatakan sangat senang terhadap materi pembelajaran sesuai alat bantu bahan ajar, dan hanya 12% yang menyatakan senang; (2) 11% siswa menyatakan sangat senang menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru, dan hanya 89% yang menyatakan senang; (3) 90% siswa menyatakan sangat senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru, dan hanya 10% yang menyatakan senang ; (4) 74% siswa menyatakan senang mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan dari sekola, dan hanya 26% yang menyatakan kurang; (5) 80% siswa menyatakan senang melakukan tugas yang dibebankan guru dapat diselesaikan tepat waktu, dan hanya 20% yang menyatakan kurang ; (6) 91% siswa menyatakan sangat senang merasa mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai model pembelajaran yang ditentukan, dan hanya 9% yang menyatakan senang; (7) 86% siswa menyatakan sangat senang pembelajaran dengan model yang ditentukan guru dapat meningkatkan hasil respon siswa dalam pembelajaran, dan hanya 14% yang menyatakan senang; (8) 86% siswa menyatakan kurang sekali belajar jika hanya ada ulangan harian atau semesteran saja, dan hanya 14% yang menyatakan kurang; (9) 75% siswa menyatakan kurang sekali merasa sulit berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan hanya 25% yang menyatakan kurang; (10) 88% siswa menyatakan senang merasa terbiasa dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai petunjuk dari guru, dan

hanya 12% yang menyatakan sangat senang.

Respon siswa dalam mengapikasi evaluasi dan kompetensi pada proses penyelesaian permasalahan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam tabel 3 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa (11) 86% siswa menyatakan senang terhadap bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru, dan hanya 14% yang menyatakan sangat senang; (12) 92% siswa menyatakan sangat senang terhadap suasana kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas, dan hanya 8% yang menyatakan senang; (13) 90% siswa menyatakan sangat senang jika semua materi kompetensi dasar diajarkan sesuai model yang telah ditentukan oleh guru, dan hanya 10% yang menyatakan senang; (14) 83% siswa menyatakan kurang sekali bergantung orang lain ketika menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, dan hanya 17% yang menyatakan kurang ; (15) 91% siswa menyatakan senang merasa dapat menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, dan hanya 9% yang menyatakan sangat senang; (16) 70% siswa menyatakan kurang merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki oleh teman lain, dan hanya 30% yang menyatakan senang; (17) 71% siswa menyatakan senang mengutamakan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang teman hadapi, dan hanya 29% yang menyatakan kurang; (18) 89% siswa menyatakan kurang sekali menghindari kerja tim kelompok karena hasilnya kurang memuaskan, dan hanya 11% yang menyatakan kurang .

Dari pembahasan serta analisis yang diulas permasalahan di atas dapat ditarik simpulan bahwa implementasi kurikulum 2013 refleksi abad XXI sebagai dimensi yang telah diaplikasikan pada pembelajaran

dengan pendekatan saintifik sesuai kecocokan model pembelajaran yang tepat berdampak signifikan terhadap respon dan aktivitas siswa SMA Negeri 1 Tuban dalam mengikuti proses pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi siswa berkreaitif, inovatif, dan produktif. Semangat tersebut juga melandasi gerak langkah penerapan kurikulum 2013. Dalam bahasa idealnya gerak langkah telah dirumuskan dalam visi dan misi untuk ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat dan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Sejalan dengan tuntutan masyarakat global abad XXI, yaitu lahirnya masyarakat baru berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat yang berubah berdasarkan penemuan. Oleh karena itu dengan adanya perubahan zaman era globalisasi abad ke-21 pasar bebas maka untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dipersiapkan penyelenggaraan pendidikan berkualitas unggul mampu bersaing dalam kancah kehidupan bangsa di dunia serta dapat memberikan kontribusi pada kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia ke depan lebih bagus.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat ditarik beberapa simpulan : Pertama, bahwa aplikasi implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tuban sebagai refleksi abad ke-21 menuntut adanya sumber daya manusia unggul mampu bersaing dalam kancah kehidupan bangsa di dunia menjawab tantangan perubahan zaman menghadapi era globalisasi pasar bebas.

Kedua, bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tuban tampak terlihat pada dampak yang positif terhadap kualitas pendidikan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan respon siswa

terhadap proses kegiatan pembelajaran sesuai model pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dalam pembelajaran menumbuhkan perubahan sikap siswa berperilaku tanggung jawab, jujur, santun, peduli, responsif, keiklasan, dan ketulusan juga ikut berkembang.

Ketiga, bahwa dampak dari implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tuban sebagai transformasi pengetahuan serta keterampilan siswa untuk menjadi bangsa yang cerdas, kreatif, produktif, inovatif, santun, peduli, responsif, disiplin dalam rangka mengantisipasi serta mendapatkan solusi yang jitu menghadapi perubahan zaman era globalisasi abad ke-21 pasar bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal M.Pd.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Fisiologi, Teori dan Aplikasinya*. Surabaya : Lentera Cendika
- B.Uno, Hamzah dan Mohamad, Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Jenderal.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006)*. Jakarta : Gramedia.
- Enggen dan Kauchak. 1996. *Inovatif Diffusion A New Perpeptive*. New York : Methuen and Co.
- Iskandar, Drs. 2009. *Metodologi Penelitian Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

- Moeliono, Anton. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : CV Balai Pustaka.
- Muslich. Masnur. 2007. *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Sihaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya. 2008 . *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Grasindo.
- Suranto, Sukidin, Basrowi. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Percetakan Insan Cendikia.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya. Kencana Prenada Media Group.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.